

Pemberdayaan Masyarakat Desa Tapak, Magetan, Jawa Timur melalui Pelatihan Produksi Sabun Transparan Berbahan Minyak Atsiri Mawar dan Bubuk Kopi

Sri Retno Dwi Ariani*¹, Berliana Arkanuhaq², Luxnaya Nabida³, Sabhrinaa Nafa Yundana⁴, Kiran Ni'mah Jaya⁵, Anisa Rahmawati⁶, Arinda Milahayu Indraswari Anny⁷, Mahendra Ajie Pangestu⁸, Alfa Ashari Malinda⁹, Regina Irmawati¹⁰, Wafi Adiyu Hibatullah¹¹

¹Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁴Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁵Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁶Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{7,11}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁸Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹⁰Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*e-mail: sriretno71@staff.uns.ac.id¹

Abstrak

Desa Tapak, Kabupaten Magetan, memiliki potensi dalam budidaya kopi dan mawar yang dapat diolah menjadi sabun padat transparan berbasis minyak atsiri. Melalui KKN kelompok 167 Universitas Sebelas Maret, dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan sabun bagi masyarakat, khususnya anggota PKK. Pelatihan ini mencakup ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil bumi menjadi produk bernilai jual tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam produksi sabun serta pembukaan peluang usaha baru. Hibah peralatan diberikan untuk mendukung keberlanjutan produksi sabun oleh mitra. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui diversifikasi produk berbasis bahan alami, memungkinkan masyarakat mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal secara mandiri.

Kata Kunci: Minyak Atsiri, Pemberdayaan Masyarakat, Sabun Transparan, UMKM

Abstract

Tapak Village, Magetan Regency, has great potential in cultivating coffee and roses, which can be processed into transparent solid soap based on essential oils. Through the Community Service Program (KKN) of Group 167 from Universitas Sebelas Maret, counseling and demonstrations on soap-making were conducted for the community, particularly members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group. This training included lectures, Q&A sessions, and hands-on practice to enhance skills in processing local resources into high-value products. The results showed an increase in the community's soap-making skills and the creation of new business opportunities. Equipment grants were provided to support the sustainability of soap production by local partners. This program contributed to the local economy by diversifying natural-based products, enabling the community to develop independent businesses utilizing local resources.

Keywords: Community Empowerment, Essential Oils, MSMEs, Transparent Soap

1. PENDAHULUAN

Desa Tapak merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Magetan. Desa tersebut mempunyai kelompok masyarakat yang aktif di bidang pertanian dan perkebunan. Desa ini memiliki potensi bercocok tanam yang tinggi karena dianugerahi lahan yang subur dan luas. Salah satu jenis tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman kopi. Tanaman kopi memiliki

banyak peminat di desa ini karena menjadi sumber olahan minuman yang mampu di produksi di rumah, selain menjadi olahan minuman kopi juga dapat dimanfaatkan menjadi salah satu bahan dalam pembuatan sabun padat. Sabun yang dibuat dengan tambahan ampas kopi disebabkan karena banyak limbah ampas kopi terutama dari orang yang minum kopi dibuang begitu saja, sehingga lebih baik untuk dimanfaatkan lagi. Reaksi yang terjadi selama produksi sabun disebut reaksi saponifikasi atau reaksi netralisasi lemak dan minyak. Saponifikasi adalah proses yang terjadi melalui reaksi minyak nabati (trigliserida) dengan alkali (NaOH) menghasilkan gliserin dan garam basa Na (sabun). Bubuk kopi memiliki beberapa manfaat untuk kulit salah satunya adalah membuat kulit halus, mengurangi kemerahan atau iritasi kulit, menutrisi kulit, membersihkan sel kulit mati (Aryani et al., 2020) karena bubuk kopi mengandung senyawa kimia alkaloid yaitu kafein antara 1-1,5% (Rabani, 2019).

Sabun sering kita jumpai di rumah maupun di toko kelontong, karena sabun sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kebutuhan sehari-hari yang bermanfaat untuk membersihkan badan dari kotoran setelah beraktivitas (Rodiah et al., 2023). Pemakaian sabun sebagai pembersih kulit telah menjadi bagian dari gaya hidup dan semakin beragam. Sabun yang dipasarkan secara komersial kini hadir dalam berbagai variasi, baik dari segi jenis, warna, manfaat, maupun aroma yang ditawarkan (Nafisah & Antari, 2022). Sabun padat *homemade* memiliki keunggulan tersendiri karena tidak mengandung paraben atau senyawa pengawet dan pengharum buatan. Bahan yang diperlukan dalam membuat sabun padat transparan adalah natrium klorida (NaCl), pewangi (essential oil mawar dan essential oil kopi), pewarna. NaCl memiliki fungsi utama dalam pembuatan sabun karena pembentuk inti dalam memadatkan tekstur sabun. Pewangi yang digunakan merupakan bahan natural yang berfungsi untuk menutupi bau kurang sedap sesuai dengan selera, dan pewarna yang digunakan untuk menambah daya tarik sabun tersebut (Beladona et al., 2023).

Sabun padat transparan memiliki keunggulan estetik dan fungsional yang membuatnya populer di kalangan konsumen. Transparansi pada sabun ini tidak hanya memberikan kesan bersih, tetapi juga memberikan nilai tambah dari segi visual, terutama jika dipadukan dengan bahan-bahan alami yang memiliki manfaat tertentu. Adiwibowo (2020) berpendapat bahwa terdapat berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk diaplikasikan dalam pembuatan sabun seperti serai, madu, jahe merah, lengkuas, lidah buaya, daun kersen, papaya, dan Melati. Disamping itu terdapat essential oil atau yang sering disebut juga sebagai minyak atsiri merupakan minyak alami yang diekstrak dari tanaman dan memiliki berbagai manfaat, seperti aroma yang menenangkan serta sifat antibakteri dan antioksidan (Suleman et al., 2023). Minyak ini banyak digunakan di berbagai sektor seperti sektor pertanian, kesehatan, kecantikan dan lainnya. Banyaknya budidaya tanaman di Indonesia menjadikan beragamnya hasil minyak atsiri. Beberapa tanaman penghasil minyak atsiri meliputi mawar, melati, kayu putih, kayu manis, cengkeh, lemon, cendana dan akar wangi (Kusumawati & Atasa, 2023).

Pengaplikasian minyak atsiri pada bidang kosmetik dapat digunakan sebagai wewangian pada sabun cair maupun sabun padat. Dua jenis essential oil yang digunakan pada pembuatan sabun ini adalah essential oil mawar dan kopi. Essential oil mawar memiliki aroma khas yang menenangkan serta khasiatnya untuk merawat kulit, seperti memberikan kelembutan dan membantu mengatasi iritasi (Azizah et al., 2022). Di sisi lain, essential oil kopi tidak hanya menawarkan aroma segar, tetapi juga kandungan antioksidan yang dapat membantu melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas (Purwaningtyas et al., 2022).

Desa Tapak memiliki hasil panen tanaman kopi dan mawar yang cukup melimpah. Namun Masyarakat PKK Desa Tapak menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan potensi ekonomi desa mereka. Adapun beberapa permasalahan utama yang dihadapi antara lain (1) keterbatasan alat dan sarana pendukung untuk menciptakan produk, (2) kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha dan produksi, (3) Minimnya pengetahuan mengenai manfaat minyak atsiri serta sumber tanaman yang dapat menghasilkan minyak atsiri (4) minimnya akses pemasaran serta inovasi dalam pengemasan. Kondisi ini menghambat peningkatan pendapatan masyarakat serta daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Situasi ini semakin diperparah oleh dampak pasca pandemi.

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tapak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan anggota PKK Desa Tapak dengan memberikan edukasi dan pelatihan dalam memanfaatkan minyak atsiri menjadi sabun batang yang bernilai jual. Pembuatan sabun padat transparan menggunakan minyak atsiri mawar dan kopi ini akan memberikan peluang untuk mendorong potensi lokal di Desa Tapak. Dengan memanfaatkan hasil bumi desa seperti kopi dan mawar, masyarakat tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk namun juga memperluas cakupan industri rumah tangga yang mampu menciptakan prospek usaha baru. Sehingga program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemberdayaan sumber daya lokal yang berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembuatan sabun padat transparan varian kopi dan mawar adalah sebagai berikut.

a. Waktu dan Lokasi

Kelompok 167 Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret melaksanakan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan sabun padat transparan varian kopi dan mawar pada 09 Agustus 2024 pukul 09.00 hingga pukul 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tapak yang berlokasi di Dusun Gunting, Desa Tapak, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

b. Peserta dan Sasaran Kegiatan

Sasaran partisipan pada kegiatan ini adalah anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di desa Tapak.

c. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode daring (*online*) dan metode luring (*offline*). Masing-masing metode dipilih untuk mengakomodasi kebutuhan peserta dan kondisi lingkungan yang berbeda. Kombinasi metode daring dan luring ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi para peserta. Penyampaian materi pembuatan sabun padat transparan varian kopi dan mawar dilakukan dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan sabun padat transparan varian kopi dan mawar.

d. Prosedur kegiatan

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan sabun padat transparan varian kopi dan mawar adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pemaparan materi terkait pengertian, keunggulan, bahan-bahan yang dibutuhkan, manfaat, serta proses pembuatan sabun padat transparan varian kopi dan mawar.
- 2) Melakukan demonstrasi pembuatan sabun padat transparan varian kopi dan mawar.
- 3) Pembagian sabun padat transparan varian kopi dan mawar yang sudah jadi kepada partisipan.

e. Evaluasi keberhasilan

- 1) Keberhasilan kegiatan diukur melalui pengamatan terhadap peserta, serta peningkatan keterampilan yang diperoleh pasca-kegiatan KKN.
- 2) Para anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di desa Tapak mendapatkan pemahaman terkait pembuatan sabun padat transparan varian kopi dan mawar.
- 3) Para anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di desa Tapak dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dari desa Tapak itu sendiri, seperti kopi dan mawar.
- 4) Para anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di desa Tapak dapat menjadikan sabun padat transparan sebagai salah satu komoditas yang dapat diperjualbelikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok 167 Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret Surakarta periode Juli-Agustus 2024 telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri di Balai Desa Tapak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

3.1. Sosialisasi dan Koordinasi Antara Kelompok KKN dengan Perangkat Desa

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi yang dilakukan antara kelompok 167 KKN UNS dengan pemerintah Desa Tapak dan Ketua PKK Desa Tapak, dengan tujuan menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi serta kesepakatan jumlah peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2024 dengan peserta PKK yang disepakati berjumlah 25. Pada koordinasi ini juga disampaikan tentang beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilakukan yaitu sosialisasi dan demonstrasi pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri mulai dari pembukaan hingga penutupan kegiatan. Dalam koordinasi ini kegiatan yang direncanakan mendapat sambutan yang baik dari pihak Pemerintah Desa Tapak dan Ketua PKK dengan harapan meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Tapak.

Pelatihan dan demonstrasi pembuatan sabun berbahan alami, seperti minyak atsiri, efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Kegiatan serupa juga telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) (Nurhayati et al., 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan di Desa Tapak, di mana keterlibatan Pemerintah Desa dan PKK menjadi faktor pendorong utama dalam memastikan keberhasilan program.

3.2. Penyuluhan Pengenalan Tentang Sabun Padat Transparan Minyak Atsiri



Gambar 1. Penyuluhan Pengenalan Sabun Padat Transparan Minyak Atsiri

Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan penyuluhan pengenalan tentang sabun padat minyak atsiri pada tanggal 09 Agustus 2024. Pada pelaksanaannya peserta yang hadir sesuai dengan kesepakatan yaitu 25 orang. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, keunggulan, bahan pembuatan, proses pembuatan, manfaat, jenis sabun, cara penggunaan, formulasi sabun padat transparan dengan ekstrak kopi dan mawar, peluang bisnis sabun, dan teknik pembuatan sabun padat transparan. Sabun dalam pengertiannya menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 1994 diartikan sebagai suatu senyawa natrium yang berfungsi untuk menghasilkan busa, membersihkan tubuh dari kotoran, dan tidak menyebabkan iritasi pada kulit (Ariani et al., 2024).

Jenis sabun dapat dikategorikan menjadi empat macam diantaranya, sabun padat, sabun cair, sabun gel, dan sabun padat transparan. Dalam kegiatan penyuluhan kali ini kami mengangkat materi terkait sabun padat transparan. Sabun transparan atau biasa dikenal juga dengan sebutan sabun gliserin memiliki ciri khas unik dengan tingkat transparansinya yang tinggi (Sugiharta, 2021). Campuran antara ketiga bahan yaitu alkohol, gliserin, dan sukrosa menyebabkan tampilan sabun menjadi transparan (Emelda et al., 2021). Para peserta juga diperkenalkan dengan teknik dasar dalam proses pembuatan sabun, mulai dari pencampuran bahan, pemanasan, hingga proses cetak dan pendinginan.

3.3. Demonstrasi Pembuatan Sabun Padat Transparan Minyak Atsiri

Selanjutnya demonstrasi pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri dilaksanakan setelah sesi penjelasan secara teori. Minyak atsiri merupakan salah satu kandungan bahan alam yang terdapat pada tumbuhan dan bersifat mudah menguap (Ariani et al., 2023). Sebagaimana hasil studi dari Ariani et al., (2023), yang menjelaskan bahwa adanya adisi senyawa bahan aktif pada minyak atsiri, diharapkan produk sabun yang dihasilkan memiliki khasiat tambahan lain yang menguntungkan bagi kulit, dibandingkan sabun dengan kandungan bahan kimia saja. Demonstrasi yang dilakukan yaitu membuat sabun minyak atsiri mawar. Kegiatan demonstrasi pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri mawar ini tidak hanya memperkenalkan teknik pembuatan sabun yang baru, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berkreasi dengan berbagai bahan alami.

Penggunaan bahan alami seperti minyak atsiri dalam pembuatan sabun tidak hanya meningkatkan nilai estetika dan aroma, tetapi juga memberikan manfaat tambahan bagi kulit, seperti efek menenangkan dan melembabkan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian pada penelitian Ambarkahi, R. P. Y. et al., (2023), di mana minyak atsiri mawar digunakan sebagai bahan utama untuk memberikan aroma khas dan manfaat bagi kulit. Adapun alat dan bahan yang perlu disiapkan yaitu kompor, panci, gelas beker, *soap base*, *essential oil* mawar, pewarna, pengaduk, cetakan silikon, plastik *wrap*, serta *pouch* jaring sabun.



Gambar 2. Alat dan Bahan Pembuatan Sabun Padat Transparan Minyak Atsiri

Langkah pertama yaitu mengisi panci dengan air dalam volume yang sedikit untuk dipanaskan hingga mendidih. Setelah air mendidih, *soap base* yang telah diletakkan dalam gelas beker dimasukkan kedalam panci berisi air mendidih. Aduk *soap base* dengan pengaduk secara perlahan sampai mencair. Setelah itu *essential oil* mawar dimasukkan secukupnya hingga tercium harum mawar. Masukkan juga pewarna sabun untuk menambah nilai estetika sabun tersebut. Jangan biarkan suhu sabun mencapai 100°C atau sampai mendidih. Setelah semua tercampur tuang pada cetakan dan tunggu hingga dingin. Setelah dingin, bungkus sabun dengan plastik *wrap* agar terjaga kebersihannya. Langkah terakhir *packing* dengan *pouch* jaring sabun. Semua kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan alat yang dibeli dan disewa oleh kelompok 167 KKN UNS

Selain mawar, bahan-bahan lokal lainnya seperti kulit buah, rempah, kopi, bahkan bunga-bunga tertentu dapat dieksplorasi sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun. Hal ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada produk sabun yang dihasilkan, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Dengan demikian, masyarakat Desa Tapak memiliki potensi lokal untuk mengembangkan produk sabun rumahan yang unik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, inovasi dalam pemilihan bahan dan penambahan fitur seperti *scrub* atau lulur dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik produk.

Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya keterampilan baru yang dimiliki oleh masyarakat khususnya peserta yang mengikuti sosialisasi ini. Sebelum pelatihan, hanya 10% peserta yang memiliki keterampilan dasar dalam produksi sabun, setelah pelatihan 80% peserta mampu membuat sabun secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, para peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan pembuatan sabun. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para ibu PKK mampu membuat sabun padat transparan secara mandiri. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di rumah.



Gambar 3. Produk Sabun Padat Transparan Minyak Atsiri Aroma (a) Bunga Mawar dan (b) Kopi

3.4. Serah Terima Hibah Peralatan Pembuatan Sabun Padat Transparan Minyak Atsiri



Gambar 4. Serah Terima Alat dan Bahan Kepada Pihak Desa

Dua pekan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri, dilaksanakannya kegiatan lanjutan yaitu serah terima peralatan pada tanggal 19 Agustus 2024 dan disaksikan oleh Perangkat Desa Tapak. Peralatan yang diserahkan meliputi gelas beker, pengaduk, cetakan silikon, dan plastik wrap. Sekretaris Desa Tapak selaku perwakilan dari Tim PKK Desa menyampaikan ucapan terima kasih atas hibah peralatan ini dan berharap dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Kegiatan ini memberikan pelajaran berharga bagi kelompok 167 KKN UNS mengenai pentingnya koordinasi dengan masyarakat desa dalam pelaksanaan program.

3.5. Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja

Berdasarkan hasil evaluasi melalui wawancara, sebagian besar peserta menyatakan puas dengan kegiatan pelatihan pembuatan sabun. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peserta sangat berterima kasih karena mendapatkan hibah berupa seperangkat alat pembuatan sabun padat transparan, peserta sudah memiliki pengetahuan serta keterampilan tentang produksi dan pengemasan, peserta merasa puas dengan hasil pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri. Para peserta merasa pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah, sehingga dapat memproduksi sabun secara mandiri. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan sekitar sebesar 70% peserta mampu membuat sabun sendiri. Hasil pelatihan ini sejalan dengan studi dari Harini et al., (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Hal ini juga didukung dengan studi dari Kusumawati & Atasa (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat desa dan membuka peluang UMKM baru. Namun, masih terdapat beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam menentukan takaran bahan serta kesulitan dalam mencari alat dan bahan karena lokasi yang cukup jauh dari tempat penjualan bahan yang dibutuhkan. Kendala ini dapat diatasi dengan memberikan panduan yang lebih rinci dan pelatihan tambahan. Secara keseluruhan, program ini dinilai berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat sabun dan membuka peluang usaha baru.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri di Desa Tapak diawali dengan kegiatan sosialisasi tentang pengenalan hingga tahapan proses pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri kepada anggota PKK Desa Tapak dengan menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif. Kegiatan penyuluhan tersebut mendapatkan respon positif dari anggota PKK Desa Tapak untuk mengulik informasi lebih dalam saat sesi tanya jawab mengenai manfaat sabun padat transparan minyak atsiri. Setelah mendapatkan penyuluhan, para anggota PKK Desa Tapak kemudian diberikan pelatihan berupa demonstrasi pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri dari mawar sebagai modal pengetahuan dan pemahaman memperkenalkan teknik pembuatan sabun yang baru. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dapat membuka peluang usaha baru bagi anggota PKK Desa Tapak untuk berkreasi dengan berbagai bahan alami di Desa Tapak sehingga termanfaatkan dengan baik. Kendala yang dihadapi berupa kesulitan dalam mencari beberapa alat dan bahan dikarenakan lokasi yang cukup jauh dari tempat penjualan bahan baku sabun yang dibutuhkan. Selain itu, telah dilaksanakan serah terima hibah peralatan pembuatan sabun padat transparan minyak atsiri berupa gelas beker, pengaduk, cetakan silikon, dan plastik *wrap*. Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses bahan baku dan peralatan. Ke depan, diperlukan pendampingan lebih lanjut serta kerja sama dengan pemerintah desa untuk mendukung pemasaran produk sabun hasil produksi mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas Rencana Kerja dan Anggaran Universitas Sebelas Maret 2024 selaku pemberi dana. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata Direktorat Reputasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret, Segenap Perangkat Desa Tapak, serta seluruh pihak yang telah membantu kelompok 167 Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo Muhammad Triyogo. (2020). Aditif Sabun Mandi Berbahan Alami: Antimikroba Dan Antioksidan. *Jurnal Integrasi Proses*, 9(1), 29–36. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jip>
- Ambarkahi, R. P. Y., Wardani, D. K., & Pratama, F. E. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Bunga Mawar (*Rosa sp.*) Dalam Upaya Peningkatan Potensi Lokal di Desa Wisata Karangpring Kec. Sukorambi Kab Jember. *Agrimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 2(2), 66–70. <https://doi.org/10.25047/agrimas.v2i2.34>
- Ariani, S. R. D., Mulyani, S., VH, E. S., Utomo, S. B., Wathon, M. H., Pramesti, A. D., ... & Mitsalina, A. V. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Produksi Minyak Atsiri Lempuyang Emprit (MALE) dan Hand Sanitizer Beradisi MALE serta Pemasaran Produk secara Digital pada UKM Herbal Suti Sehati di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1043-1054. <https://doi.org/10.54082/jamsi.802>
- Ariani, S. R. D., Rahmawati, L., & Prasetyawati, A. N. (2024). *BUKU MONOGRAF Inovasi produk sabun mandi transparan beradisi minyak atsiri aneka bunga lokal. Uwais Inspirasi Indonesia.*
- Ariani, S. R. D., Susilowati, E., Shidiq, A. S., Nuraini, A., Hakim, C. N., & Safitri, N. I. (2023). Pendampingan Produksi Jamu Gendong dalam Kemasan Botol Berlabel dan Penyuluhan Teknik Pemasarannya Melalui Aplikasi GoFood pada UKM Herbal Suti Sehati di Nguter Sukoharjo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1787-1800. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1019>
- Aryani, D. I., Nurviana, N., & Heryadi, H. (2020). Pelatihan Pembuatan kemasan sabun bunga matahari di Desa Bojonghaleuang sebagai program community empowerment. *Jurnal*

- Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(2), 76-85. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.44776>
- Azizah, S. R. (2022). Pemanfaatan Essential Oils Sebagai Aromaterapi Dalam Perawatan Kulit. *MEDFARM: Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 11(1), 62-77. <https://doi.org/10.48191/medfarm.v11i1.98>
- Beladona, S. U. M., Pereiz, Z., & Nugroho, W. (2023). Socialization on making solid soap from coffee essential oil in sman 4 palangka raya: sosialisasi pembuatan sabun padat dengan penambahan minyak atsiri dari kopi di sman 4 palangka raya. *Nawasena: Journal Of Community Service*, 1(01), 13-19. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/ICS/article/view/8587>
- Emelda, S. T., Dewi, B., & Densi, S. S. (2021). *FORMULASI SABUN PADAT TRANSPARAN MINYAK ATSIRI SEREH WANGI (Cymbopogon citrates (DC) Stapf) DENGAN BASIS VCO (Virgin Coconut Oil)* (Doctoral dissertation, Stikes Al-Fatah Bengkulu). <http://eprints.stikesalfatah.ac.id/id/eprint/106>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Kusumawati, B., & Atasa, D. (2023). Pembuatan Sabun Padat Berbahan Minyak Atsiri Skala Rumah Tangga. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 103-109. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.256>
- Nafisah, U., & Antari, E. D. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Transparan Kombinasi Minyak Atsiri Sereh, Lemon Dan Kayu Manis. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 540-546. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1912>
- Nurhayati, S., Rahmawati, D., & Febriani, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Berbahan Alami. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45-52. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/898>
- Purwaningtyas, A., Yustita, A. D., & Utami, S. W. (2022). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Dalam Pembuatan Sabun Batang di Kampung Wisata Kopi Lerek Gombengsari Banyuwangi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1050-1055. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10615>
- Rabani, L. (2019). Karakteristik mutu sabun kopi dengan variasi waktu pencampuran dan waktu framing. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 6(1), 111-125. <https://doi.org/10.37676/agritepa.v6i1.810>
- Rodiah, N., Wirastuti, W., & Adda, H. W. (2023). Pengembangan Kemasan Produk Sabun Kopi (Letofie) Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lembantongoa. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 09-18. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.168>
- Septyani, G., Rahayu, S., & Fitriani, D. (2021). Pemanfaatan Minyak Atsiri dalam Pembuatan Sabun Transparan sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saintek*, 7(2), 123-130.
- Sugiharta, S. (2021). FORMULASI DAN EVALUASI SABUN TRANSPARAN BERBAHAN BAKU MINYAK JELANTAH. *Jurnal Buana Farma*, 1(3), 41-46. <https://doi.org/10.36805/jbf.v1i3.165>
- Suleman, A. W., Zuchrullah, M., Safaruddin, S., Adri, T. A., & Selsily, N. (2023). The Formulation Aromatherapy Candle from Combination of Essential Oil Green Tea (*Camellia sinensis* L.) with Essential Oil Arabica Coffee (*Coffea arabica* L.): Formulasi Lilin Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.) dengan Minyak Atsiri Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.). *JIFMI: Jurnal Ilmiah Fitomedika Indonesia*, 2(1), 1-9. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/IIFMI/article/view/655>